



**STRATEGI PEMBENTUKAN *LIFE SKILL* SISWA  
MELALUI STANDAR KECAKAPAN KADER ULAMA  
(SKKU) DI MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI  
MALANG**

**TESIS**

**OLEH :  
NUR JAZAH ANIL KHUSNA  
NPM : 22002011023**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM**

**JULI 2022**



**STRATEGI PEMBENTUKAN *LIFE SKILL* SISWA  
MELALUI STANDAR KECAKAPAN KADER ULAMA  
(SKKU) DI MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI  
MALANG**

**TESIS**

**Diajukan kepada  
Universitas Islam Malang  
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar  
Magister Pendidikan Agama Islam**

**OLEH :  
NUR JAZAH ANIL KHUSNA  
NPM . 22002011023**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JULI 2022**

## ABSTRAK

Khusna, Nur Jazah Anil. 2020. *Strategi Pembentukan Life Skill Siswa Melalui Standar Kecakapan Kader Ulama (SKKU) Di Madrasah Aliyah Al Ma'arif Singosari Malang* Tesis, Program Pascasarjan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembeimbing 1: Dr. Ahmad Munjin Nasih, M.Ag, 2 : Dr. Mohammad Afifulloh, M.Pd

**Kata Kunci:** *life skill*, keagamaan, strategi pendidikan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan hambatan pembentukan *life skill* siswa melalui Standar Kecakapan Kader Ulama (SKKU) di MA Almaarif Singosari, Malang. Penelitian ini berangkat dari beberapa fenomena yaitu pertama adalah kenakalan remaja semakin meningkat dengan hilangnya akhlak beragama maupun berperilaku, kedua adalah kurangnya kecakapan remaja baik pribadi, konigtif dan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada skill ubudiyah yang di bentuk kepada siswa, baik konigtif, pribadi dan sosial. Pendidikan pertama yang ditanamkan adalah pengetahuan keislaman, karena sangat kuat korelasi antara kecakapan, keimanan dan akhlak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kualitatif dengan studi kasus diandalkan sebagai eksplorasi mendalam mengenai fokus penelitian yang terjadi hanya di tempat penelitian. Data yang digunakan ada dua yaitu primer dengan melalui wawancara, angket dan sekunder dengan kajian literature serta dokumen. Hasil penelitian ini di dapat strategi yang digunakan guru mata pelajaran keagamaan Islam ada beberapa yaitu: Strategi penyusunan kurikulum dan Standar Kompetensi Kader Ulama (SKKU), Strategi Implementasi atau pelaksanaan, dan Strategi evaluasi. Strategi penyusunan kurikulum dan Standar Kompetensi Kader Ulama (SKKU) disusun berdasarkan integrasi antara regulasi nasional permendiknas, kemenag dan kurikulum lokal atau kearifan lokal. Sedangkan strategi Implementasi atau pelaksanaan dijalankan terstruktur dan di imbangi dengan praktik, dan terakhir adalah evaluasi yang dilakukan berkala bulan, semester sampai setiap tahun dan melibatkan orang tua wali. Dalam melakukan pembentukan *life skill* ini ada beberapa hambatan yaitu: beban kerja guru yang berlebih dan banyak dihabiskan dengan administrative; siswa yang memiliki motivasi rendah dan orang tua wali yang tidak maksimal dalam mengontrol siswa ketika di rumah atau pesantren

## ABSTRACT

*Khusna, Nur Jazah Anil. 2020. Strategi Pembentukan Life Skill Siswa Melalui Standar Kecakapan Kader Ulama (SKKU) Di Madrasah Aliyah Al Ma'arif Singosari Malang Thesis, Graduate Program, Study Program of Islamic Education, Islamic University of Malang. Guide 1: Dr. Ahmad Munjin Nasih, M.Ag, 2: Dr. Mohammad Afifulloh, M.Pd*

**Keywords:** *life skill, religion, education strategy,*

*This study aims to determine the strategies and barriers to the formation of student life skills through the Ulama Cadre Proficiency Standard (SKKU) at MA Almaarif Singosari, Malang. This study departs from several phenomena, namely the first is juvenile delinquency is increasing with the loss of religious morals and behavior, second is the lack of youth skills both personal, cognitive and social. Therefore, this study focuses on ubudiyah skills that are formed for students, both cognitive, personal and social. The first education that is instilled is Islamic knowledge, because there is a very strong correlation between skills, faith and morals. The method used in this research is a qualitative type with a case study approach. Qualitative case studies are relied on as an in-depth exploration of the research focus that occurs only in the research place. There are two data used, namely primary through interviews, questionnaires and secondary with literature and document studies. The results of this study found that there were several strategies used by teachers of Islamic religious subjects, namely: Strategies for preparing curriculum and Ulama Cadre Competency Standards (SKKU), Implementation Strategies or implementation, and evaluation strategies. The strategy for preparing the curriculum and the Ulama Cadre Competency Standards (SKKU) is based on the integration between the national regulations of the Ministry of Education, Ministry of Religion and the local curriculum or local wisdom. While the implementation strategy is carried out in a structured and balanced manner with practice, and the last is an evaluation which is carried out periodically month, semester to yearly and involves parents and guardians. In forming this life skill, there are several obstacles, namely: the teacher's workload is excessive and a lot of it is spent on administrative matters; students who have low motivation and parents who are not optimal in controlling students when at home or in boarding schools.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat menjadi perhatian dan tantangan dunia internasional, karena kesejahteraan dan kemajuan suatu negara dilihat dari kualitas pendidikan (Bajrami & Ismaili, 2016). Permasalahan kurangnya kualitas pendidikan di internasional sangat memiliki korelasi dengan kemiskinan, kelaparan, ketertinggalan ketimpangan dan kriminalitas yang terjadi saat ini (Sarker, 2011). Secara internasional hal tersebut menjadi tantangan ditambah meningkatnya data kriminal dan kenakalan remaja seperti penyalahgunaan narkoba, pelecehan seksual, kenakalan remaja dan kegiatan anti social (Khan et al., 2020). Oleh karena itu pendidikan menjadi perhatian utama meningkatkan pengetahuan dan *skill* (kecakapan) serta spiritualitas (Idris et al., 2012). Selain itu *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) juga menekankan pada pemerataan pendidikan sebagai hak setiap anak seluruh dunia, serta membentuk karakter anak sedini mungkin (Sarker, 2011).

Indonesia juga memiliki tantangan generasi muda, yang saat ini ditemukan beberapa kasus merokok, penyalahgunaan narkoba, alkoholisme, seks bebas dan aborsi (Kareem, 2012). BPS mencatatkan 3145 remaja usia dibawah 18 tahun menjadi pelaku criminal, dan mengalami peningkatan pada

tahu 2008 dan 2009 menjadi 3280 sampai dengan 4123 remaja (KPAI, 2014). Selain itu kepengunaan narkoba oleh pelajar dari tahun 2008 sampai dengan 2012 yaitu 654 kasus (2008), 695 kasus (2009), 531 kasus (2010), 605 kasus (2011), 695 kasus pada tahun 2012 (Jasny et al., 2019). Sedangkan data KPAI dan Komnas HAM tercatat 2017 - Mei 2018 terdapat tawuran remaja sebanyak 126 kasus, siswa korban pornografi 174 kasus, pemerkosaan dan pelecehan seksual 2.399 kasus (Aini, 2019). Kasus remaja setiap tahun diprediksi selalu akan meningkat dan ini perlu di antisipasi melalui pendidikan nasional yang memiliki integrasi dengan nilai-nilai agama untuk membentuk *life skill* dan akhlak yang terpuji.

Permasalahan yang terjadi pada remaja tidak terlepas dari kualitas pendidikan yang saat ini yang hanya peningkatan penilaian bukan pembentukan karakter (Nasution, 2008). Proses pendidikan sendiri juga banyak ditemukan permasalahan mulai standarisasi pengajaran, guru, pendidikan agama, fasilitas pemerataan (Priscilla, 2017). Dari uraian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting meningkatkan kualitas generasi muda baik nasional maupun internasional. Karena pendidikan dan *Life Skill* sebagai kunci perubahan peradapan masa depan (L. R. Gay and Geoffrey E. Mills, 2012). Kajian ini, memiliki urgensi sehingga perlunya dikaji antara pendidikan terkhususnya Agama Islam dan *Life Skill* karena tidak hanya meningkatkan ilmu pengetahuan, ketakwaan namun juga meningkatkan karakter dan keterampilan (Abdul Mujib. et al., 2021). Kajian ini sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut

mengenai strategi apa yang digunakan guru PAI dalam membentuk *Life Skill* peserta didik (Bambang, 2017).

Ada beberapa kesiapan yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan adanya kolaborasi antara dua kementerian yaitu Kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi dengan Kementerian Agama. Kolaborasi ini menjadikan Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) dapat mengintegrasikan antara pengetahuan dan agama, sebagaimana tertulis dalam visi ***“Terwujudnya Pendidikan Islam yang unggul, moderat, dan menjadi rujukan dunia dalam integrasi ilmu agama, pengetahuan dan teknologi”***. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang diantaranya menekankan adanya pengembangan potensi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan serta berakhlak mulia berjalan bersamaan (Standar Nasional Pendidikan, 2005). Madrasah Aliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan agama di bawah Kemenag RI yang harus mampu menjabarkan visi tersebut.

Dalam Renstra Kemenag RI cukup jelas arah kebijakan yaitu bahwa perlunya setiap kurikulum mengintegrasikan ilmu agama sebagai pandangan dan sebagai pembentukan akhlak (Kemenag RI, 2015). Dari integrasi antara ilmu agama dan pengetahuan dapat terbentuknya *life skill* peserta didik yang berlandaskan pada pengetahuan dan akhlak yang mulia (Mawardi, 2012). Menurut Kemenag, ada *life skill* yang harus dikembangkan yaitu bersifat umum atau *General Life Skills* (GLS) dan bersifat spesifik atau *Spesiffic Life*

*Skill. General Life Skills* terdiri dari kesadaran diri (*personal skill self awareness*), keterampilan atau kecakapan berfikir (*rational thinking*) dan Kecakapan bersosial (*Social skill*). Sedangkan bersifat spesifik atau *Spesific Life Skill* terdiri dari Kecakapan akademik dan kecakapan vokasional (*vocational skill*) (Kemenag RI, 2015). Penguatan program Kemenag tentang *life skill* dimulai dari institusi pendidikan, pelatihan sebagai penyuluh nilai-nilai Agama Islam terutama Madrasah Aliyah (Ta'arif, 2019).

Pentingnya kecakapan/ keterampilan hidup (*life skills*) menjadi sebuah alternatif pembaharuan pendidikan yang prospektif untuk menyiapkan generasi masa datang. Membentuk dan meningkatkan *life skills* peserta didik dengan nilai-nilai Islam memang seharusnya juga di terapkan dalam setiap proses pembelajaran (Mawardi, 2012). Semakin berkembang dan majunya pendidikan serta teknologi maka pemerintah Indonesia mendorong seseorang untuk bersaing dan terlibat dalam interaksi global. Brolin dalam (Muhti, Senowarsito, 2012) menjelaskan *Life skills* atau kecakapan hidup sebagai pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk kehidupan dan interaksi sosial. Bahkan menurut Anwar (2004) dalam (Khaidir & Suud, 2020) menyebutkan tujuannya untuk memberikan keterampilan dasar bagi lulusan dalam menghidupi dirinya sendiri, juga agar dapat menghadapi tantangan hidup di era pasar bebas.

Madrasah Aliyah (MA) merupakan jenjang pendidikan menengah formal di Indonesia, memiliki kesetaraan dengan sekolah menengah atas (SMA) namun dikelola oleh Kementerian Agama. Kurikulum yang dipakai

Madrasah Aliyah sama dengan Sekolah Menengah Atas, akan tetapi MA lebih banyak muatan Pendidikan keagamaan, seperti Fiqih, akidah, Akhlak, Al-Quran, Hadits, Bahasa Arab, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Institusi pendidikan yang berlatar belakang agama salah satunya adalah Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang, dan dikelola dibawah Kementerian Agama RI. Beberapa keunggulan sistem pendidikan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang, diantaranya adalah peserta didiknya terdiri 70 persen santri dan 30 persen yang berdomisili di Singosari. Aktifitas pembelajaran dengan ilmu agama dan pengamalannya, seperti adanya shalat berjamaah dhuha, dhuhur dan ashar serta akhlak yang tercermin dikehidupan sehari-hari. Selain itu guru dan pembimbing kelas dengan kualifikasi pendidikan minimal S1 dan ahli di bidang masing-masing.

Beberapa prestasi perlombaan dalam 10 tahun terakhir ini pernah didapat diantaranya Juara 1 Lomba Debat Al-Qur'an se Jawa Timur; Juara II Lomba Pidato Bahasa Arab se- Jawa Timur; Aktor Terbaik Festival Teater Tingkat SMA se- Jawa Timur; Juara II Lomba Akustik se-Jawa Timur; Juara IV Surya Futsalic 2015 se-Jawa Timur; Juara I Lomba Poster Tingkat SMA se-Kabupaten Malang; Juara 1 MTQ Unisma tahun 2015, Juara 1 Mapel Biologi Kabupaten Malang. Sedangkan pada tahun 2021 mengikuti PORSENI (Pekan Olahraga dan Seni) tingkat kabupaten Malang beberapa juara juga di dapat seperti catur Taekwondo. Dari prestasi kompetisi perlombaan tersebut dalam kegiatan akademik dan ekstrakuler tidak diragukan lagi kinerja

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang dan dapat menjadi rujukan masyarakat.

Selain prestasi akademik dan akademik siswa di MA Almaarif Singosari, pihak madrasah juga membentuk kecakapan hidup (*life skill*) keagamaan siswa dengan konsep *ubudiyah*<sup>1</sup>. Konsep pendidikan keagamaan pembentukan *life skill ubudiyah* ini menjadi fokus dan program unggulan MA Almaarif Singosari, serta teragenda secara sistematis melalui Standar Kompetensi Kader Ulama (SKKU). SKKU di rancang untuk membentuk dan meningkatkan kemampuan *ubudiyah* siswa mengenai ilmu agama, penghafalan ayat atau surat dan pengamalan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kecakapan *ubudiyah* memiliki korelasi dengan pembentukan *life skill* siswa (Sabrina, 2019), oleh karena itu, harus mampu mengintegrasikan antara pendidikan normative dan strategi khusus di dalam membentuk *life skill* peserta didik (Kemendikbud, 2005). Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang menerapkan pendidikan *life skill* kepada siswa-siswi dengan harapan agar mampu bertahan hidup yang layak dan mampu menjalani kehidupan dengan akhlak dan pengetahuan yang baik. Ada beberapa aspek keterampilan yang dibentuk di Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari Malang, yaitu *personal skill*, *sosial skill*, dan aspek *personal skill*. Pendidikan keagamaan harus memiliki strategi khusus di dalam membentuk *life skills ubudiah* melalui pengenalan potensi dan etika peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai Agama Islam (Umardani, 2018). Pada akhirnya berdampak pada diri

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, S.Pd selaku Waka Urusan Kurikulum

setiap peserta didik untuk dapat menjadikan generasi yang memiliki karakter dan berdaya saing yang lebih baik.

Kajian ini tidak hanya diarahkan untuk menyempurnakan kekurangan yang dirasakan pada pelajaran keagamaan, akan tetapi justru sebagai upaya untuk mengkaji kembali aspek, sistem dan strategi pendidikan untuk membentuk *life skill ubudiyah* (Khaidir & Suud, 2020). Orientasi pada perumusan strategi, yaitu fokus pada peningkatan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan dan peningkatan karakter peserta didik. Apalagi saat ini pengelolaan madrasah langsung di bawah naungan Kementerian Agama, sehingga dapat mengintegrasikan visi misi kementerian dan Sekolah Islam tersebut (Dogan, 2019). Lanjutnya bahwa madrasah saat ini mengalami modernisasi, baik kurikulum, media pengajaran, tenaga pendidik (guru), dan fasilitas pendidikan lainnya. Hal inilah juga yang kemudian menjadi latar belakang peneliti untuk melihat dan menganalisis serta menjadikan judul penelitian ini yaitu **“STRATEGI PEMBENTUKAN *LIFE SKILL* SISWA MELALUI STANDAR KECAKAPAN KADER ULAMA (SKKU)DI MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI MALANG”**.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu pertanyaan atau pernyataan yang menjadi pedoman peneliti agar penelitian lebih terfokus, spesifik dan mendalam. Kajian ini berfokus pada kemampuan hidup siswa yang berdasarkan dengan SKKU yang dirancang oleh MA Almaarif Singosari

malang dalam meningkatkan kompetensi *ubudiyah* siswa. Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pembentukan *Life Skill* siswa melalui Standar kecakapan Kader Ulama (SKKU) di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang?
2. Hambatan-hambatan dalam pembentukan *life skill* siswa di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk menjawab fokus penelitian yang sudah terkonstruksi, oleh karena itu tujuan tersebut sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembentukan *life skill* siswa melalui Standar Kecakapan Kader Ulama (SKKU)) di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis hambatan dalam strategi pembentukan *life skill* siswa di siswa Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang

### D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap bahwa pasca penelitian ini dilakukan dapat memberikan manfaat bagi khalayak umum, yaitu:

1. Ditinjau dari sudut pandang teoritik. Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan Kecakapan hidup (*life skill*) *ubudiyah*, yang pada hakekatnya kedua hal tersebut sering dikaitkan dengan pendidikan (Umamah, 2018). Selain itu penelitian ini akan mengaji lebih spesifik antara metode pendidikan

keagamaan dengan *Life Skill ubudiyah* karena keduanya memiliki korelasi yang sangat kuat (Purmawati, 2020). Oleh karena itu akan menghasilkan paradigma baru antara pendidikan, Agama dan *Life Skill* kemudian menjadi sebagai referensi pertimbangan pengembangan bidang kajian yang serumpun.

2. Ditinjau dari sudut pandang secara praktis, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan bagi beberapa praktisi pendidikan, yakni:

a. Bagi Pimpinan Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai bahan informasi dan evaluasi terhadap program-program unggulan pembelajaran keagamaan membentuk *life skill* siswa di MA Almaarif Singosari Malang. Hal ini dapat menjadi suatu pertimbangan untuk mereview, merevisi atau menyusun strategi yang lebih relevan dengan peradaban yang akan datang.

b. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat yaitu menginformasikan bahwa dalam pendidikan *life skill* sangatlah penting. Kemudian juga memberikan informasi mengenai proses pendidikan *life skill* di Madrasah Aliyah Singosari Malang sehingga juga dapat mempertimbangkan putra putri mereka untuk bersekolah di tempat tersebut.

## F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami definisi yang dipakai dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul “**Strategi Pembentukan *Life Skill* Siswa Melalui Standar Kecakapan Kader Ulama (SKKU) di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang**”, maka perlu ditegaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Strategi ialah metode, cara atau teknik yang digunakan mencapai sesuatu yang telah direncanakan (Galela, 2018). Standar yang digunakan disini adalah cara dan instrument yang dilakukan sekolah atau madrasah untuk meningkatkan kompetensi *Ubudiyah* siswa melalui pendidikan keagamaan.
2. Standar Kecakapan Kader Ulama (SKKU), merupakan program unggulan yang dimiliki dan menjadi cirikan pembentukan *life skill ubudiyah* di MA Almaarif Singosasi. Dasar dari program ini adalah pengajaran yang mengajarkan, mendidik dan membimbing peserta didik dalam membentuk Insan Kamil yang dilandaskan pada Al-Quran dan Hadis (Kemenag RI, 2015).
3. *Life Skills ubudiyah*

*life skills* merupakan kemampuan yang dimiliki siswa **yaitu** segala ketaatan yang dikerjakan siswa untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya. *Life skill* di bagi tiga yaitu pribadi,



konitif dan sosial (Abdul Mujib. et al., 2021) yang menjadi fokus kajian pada penelitian ini.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Strategi Membentuk *Life Skill* Melalui Standar Kecakapan Kader Ulama (SKKU) di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang.

Strategi yang digunakan MA Almaarif Singosari dalam membentuk kecakapan hidup siswa di khususnya pada pembentukan *ubudiyah* melalui beberapa tahapan yaitu penyusunan kurikulum dan program unggulan SKKU, implementasi program dan strategi evaluasi.

- a) Strategi penyusunan kurikulum dan program SKKU dilakukan kegiatan intergrasi antara regulasi nasional dan kearifan lokal. Regulasi nasional adalah permendiknas mengenai kurikulum 13 kemudian KMA 183 dan 184 keluaran dari kemenag. Sedangkan kearifan lokal adalah disesuaikan dengan visi misi yang diadopsi dan dirumuskan sesuai dengan potensi dan permasalahan serta kondisi madrasah. Program SKKU adalah program unggulan kecakapan hidup siswa mengenai *ubudiyah* yang merupakan refleksi dan breakdown dari kurikulum yang disusun. Semua materi diberikan berjangjang dan harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan.

b) Strategi Implementasi Standar Kompetensi Kader Ulama (SKKU) dalam Membentuk *Life Skill* Siswa.

Untuk mendukung tercapainya program unggulan maka implementasi diperlukan perhatian khusus. MA Almaarif Singosari memberikan strategi implementasi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Memastikan kualitas dan kualifikasi guru,
2. Memastikan ketersediaan fasilitas pendidikan.
3. Melakukan motivasi.
4. Menyediakan kebutuhan praktik.
5. Memperbanyak praktik.
6. Menjalin kerjasama dengan orangtua/wali.

Dalam melakukan implementasi kegiatan belajar mengajar ada 3 strategi yang dilakukan yaitu pembelajaran satu arah guru memberikan materi dan siswa mendengarkan strategi ini disampaikan oleh teori (Galela, 2018) yang disebut Ekspositori. Kemudian pembelajaran

c) Strategi Evaluasi Program Unggulan SKKU

Dalam upaya evaluasi pihak madrasah melibatkan beberapa *stakeholder* yaitu orangtua wali untuk turut melakukan monitoring, penilaian dan masukan. Ada 4 periode yaitu : evaluasi tahunan, evaluasi semesteran, evaluasi bulanan dan harian. Serangkaian evaluasi ini untuk

memastikan bahwa program dapat berjalan dengan baik, jika ada kendala dapat diketahui dan di atasi sejak dini,

2. Hambatan-Hambatan Dalam Pembentukan *Life Skill* Siswa di MA Almaarif Singosari

Beberapa hambatan yang ditemukan adalah sebagai berikut: (1) Ditemukan Beban guru yang terlalu banyak pada kegiatan yang bersifar administrasi; (2) Waktu pendidikan di sekolah sangat terbatas; (3) kesadaran kontrol dan peran pendidikan orang tua. Dan Motivasi siswa yang kurang memahami pentingnya pendidikan *life skill*.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai “Strategi Pembentukan *Life Skill* Siswa Melalui Standar Kecakapan Kader Ulama (SKKU) Di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang”. Ada beberapa saran sebagai masukan untuk madrasah dan siswa yang belum dilakukan sebagai strategi.

1. Perlunya mengadakan tes dan pembinaan guru berkala dengan melibatkan agent yang berkompetensi dibidang yang dikehendaki
2. Memberikan diskresi terhadap dosen yang langsung berhadapan dengan siswa, sehingga mudah untuk memutuskan metode apa yang digunakan.

3. Madrasah lebih meninjau atau review kurikulum dan program unggulan berkala atau periode tertentu yang disesuaikan dengan perkembangan jaman bukan hanya regulasi'
4. Sedangkan siswa hendaknya lebih giat belajar dan terutama dapat membagi waktu yang sangat terbatas, karena kemampuan atau kecakapan hidup akan berpengaruh dalam masa depan.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Mujib. et al. (2021). Islamic Religious Education Based on Life Skills Metro City Public High School. *Psychology and Education Journal*, 58(1), 3276–3285. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.1267>
- Aini, U. (2019). *STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILL SISWA (Studi Multisitius Di SMA Surya Buana Kota Malang Dan SMA Islam Nusantara Kota Malang)*.
- Aminuddin. (2016). Strategi Pembelajaran: Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Secara Transformatif. In *Perdana Publihing*.
- Bajrami, L., & Ismaili, M. (2016). The Role of Video Materials in EFL Classrooms. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 232(April), 502–506. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.068>
- Bambang, E. P. (2017). Manusia Sebagai Subjek Dalam Pendidikan Kebhinekaan Humans as Subjects in Diversity Education. *Jurnal Edukasi*, 5(1), 32–34.
- Creswell, J. w. (2009). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. In *SAGE Publications Asia-Pacific Pte. Ltd.*
- Dardiri, A. (2006). *Ilmu Pendidikan*.
- Dogan, D. R. (2019). The Notion of Balwā al-Ām (Public Affliction) and its Implementation in Islamic Law. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.15640/jisc.v7n1a1>
- Fitriani, D., EQ, N. A., & Suhartini, A. (2021). Teologi Pendidikan: Konsep Pendidikan dalam Prespektif Islam. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan Volume*, 3(2), 201–213. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i2.1293>
- Galela. (2018). *Strategi pembelajaran ekspositori*. Institut Agama Islam Negeri.
- Hartono. (2016). *Pendidikan Integratif*. Rodamas.
- Hatimah, I. (2009). *Pemikiran Tokoh Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. 1–49.
- Henry, A. (2011). *Understanding Strategic Management*.
- Idris, F., Hassan, Z., Ya'acob, A., Gill, S. K., & Awal, N. A. M. (2012). The Role of Education in Shaping Youth's National Identity. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 59, 443–450. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.299>
- Irsad, M. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin). *Iqro'*, 2(1), 230–268.

- Jasny, E., Amor, H., & Baali, A. (2019). Mothers' knowledge and intentions of breastfeeding in Marrakech, Morocco. In *Archives de Pediatrie* (Vol. 26, Issue 5, pp. 285–289). <https://doi.org/10.1016/j.arcped.2019.05.007>
- Kareem, U. (2012). *Association between Participation in Sports and Academic Achievement of College Students*. 2(8).
- Kemenag RI. (2015). *DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TAHUN 2015 – 2019*.
- Kemendikbud. (2005). Guru dan Dosen. In *Undang-Undang republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005* (Vol. 1, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
- Khaidir, E., & Suud, F. M. (2020). Islamic Education in Forming Students' Characters At As-Shofa Islamic High School, Pekanbaru Riau. *International Journal of Islamic Educational Psychology (IJIEP)*, 1(1), 50–63. <https://doi.org/10.18196/ijiep.1105>
- Khan, W., Khan, S., Arif, T., & Khan, S. R. (2020). Challenges in perspective of life skills acquisition; implication for placement of life skills in university curriculum. *Pedagogy of Physical Culture Adn Sport*, March 2022. <https://doi.org/10.15561/26649837.2020.0406>
- Kotler, P. (2019). Buku Metodologi Penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., January.
- KPAI. (2014). Upaya Peningkatan Anak dari Bahaya Kekerasan, Pelecahan dan Eksploitasi. *Komisi Perlindungan Anak Indonesia*, 1–82.
- L. R. Gay and Geoffrey E. Mills. (2012). *Educational Research*.
- Lexy J. Moleong. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Remaja Rosdakarya Edisi/Tahun:* (Vol. 3, Issue 2). <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Masitoh. (2018). *Strategi Pembelajaran Kompetensi*.
- Mawardi. (2012). Pendidikan Life Skills Berbasis Budaya Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran. *Pendidikan Islam*, 6.
- Mayang, S. (2005). Belajar dan Mengajar Berdasarkan Standar Proses Pendidikan “ Apa Perlunya ?” *Selodang Mayang*, 53–59.
- Muhamdi, Senowarsito, L. (2012). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Child Friendly Teaching Model ( Cftm ). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 4. <https://media.neliti.com/media/publications/168684-ID-pendidikan-kecakapan-hidup-life-skills-m.pdf>

- Nasution, E. (2008). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon*, 1–10.
- Noor, K. B. M. (2008). Case Study : A Strategic Research Methodology. *America Journal of Applied Sciences*, 5(1).
- PP RI No. 55 Tahun. (2007). *Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden*. 7(3), 213–221.
- Priscilla, D. (2017). *Permasalahan Pendidikan di Indonesia*.
- Purmawati, E. (2020). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 57 Merangin Kecamatan Jangkat Timur Kabupaten Merangin Provinsi Jambi* (Vol. 2507, Issue February). Universitas UIN Sultan Thaha Saifuddin.
- Rahayu, A. S. (2017). Islamic Education Foundation: An Axiological Philosophy of Education Perspective. *International Journal of Nusantara Islam*, 4(2), 49–60. <https://doi.org/10.15575/ijni.v4i2.974>
- Rahmawati. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Heuristik Vee Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN.
- Rothaermel, F. T. (2015). Strategic Management. *Pearson*, 12(October), 801. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom060194>
- Sabrina. (2019). *Peningkatan Life Skill Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Melalui Strategi Practice Rehearsal Pair Kelas Viii A Di Smp Negeri 2 Kajuara Kab. Bone* (Vol. 45, Issue 45). Institut Agama Islam.
- Sarker. (2011). The Roles of the World Bank and UNESCO in Primary Education in Bangladesh : A Gender Based Analysis. *Society & Change*, V(4), 7–20.
- Schunk, D. H. (1986). Learning Theories: An Educational Perpectif. In *Nature* (Vol. 322, Issue 6078). <https://doi.org/10.1038/322399b0>
- Sobandi, K. (2016). *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Dendi Riswandi (ed.)). Penerbit Pustaka Aufa Media (PAM Press).
- Standar Nasional Pendidikan. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. In ALFABETA, Bandung.
- Ta'arif. (2019). *Penguatan Pendidikan Life Skill Berbasis Masjid Bagi Generasi*

- Millennial. In *Policy brief* (Vol. 5, Issue Emis, pp. 4–9).
- Tolchah, M. (2015). Filsafat Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis dalam Pengembangan Kurikulum. *Tsaqafah*, 11(2), 381. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i2.274>
- Umamah, Z. (2018). Internalisasi Life Skills Dalam Pembelajaran: Studi Atas Penguatan Pendidikan Karakter Di Min 1 Kota Madiun. *Tarbiyatuna*, 9(2), 125–133.
- Umardani. (2018). Reinventing Nilai-Nilai Islam, Budaya, Dan Pancasila Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter. *Ilmiah Darul Ulum Volume*, 9, 75–106.
- Wardana. (2013). Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. In *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* (Vol. 8, Issue 1, pp. 117–132).
- Wulandari, S. F. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 2 Ketajen. *Jurnal PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2(1), 1–8.
- Yuliwulandana, N. (2016). Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup (Life Skill) pada Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal IAIN Metro*.

